BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang cukup menarik dicermati dari berbagai aspek, aspek-aspek tersebut bisa dari model pendidikannya, kurikulum, serta metode pengajarannya yang berbeda dengan dengan lembaga pendidikan lainnya, namun juga akan berbeda dalam cara pengelolaan dan pengembangan mutu pendidikan pesantren melalui kultur atau budaya serta kepemimpinan kyainya. Pondok pesantren hadir di tengah masyarakat Indonesia sebagai salah satu model pendidikan asli di Indonesia dengan meluasnya arus globalisasi, modernitas, pasar bebas, dan lain sebagainya (Suhendar, Soedjarwo, & Basuki, 2017). Hal inilah yang membuat kontras berbeda dari praktik pendidikan pada lembaga pendidikan lainnya. Tentu, semua tergantung dengan model manajemen dan kepemimpinan seorang kyai yang diterapkan di sebuah pondok pesantren.

Studi Suhendar, Soedjarwo dan Ismet Bassuki (2017) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Pesantren di Propinsi Banten menunjukkan perhitungan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1. 1 Nilai Path Coefisien (Mean, STDEV, T-Value) Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Pesantren di Propinsi Banten

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	StandarError (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)	P Value
BP -> MKG	0.374	0.382	0.081	4.596	0.000
BP -> MPP	0.653	0.654	0.057	11.490	0.000
K3 -> BP	0.576	0.582	0.053	10.886	0.000
K3 -> MKG	0.261	0.262	0.074	3.507	0.000
K3 -> MPP	0.013	0.012	0.057	0.226	0.411
MKG -> MPP	0.225	0.226	0.052	4.363	0.000

Sumber : (Suhendar, Soedjarwo, & Basuki, 2017)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa uji hubungan antar konstruk menunjukan bahwa semua konstruk memiliki nilai t-statistik > 1.96, yang berarti bahwa setiap variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel lainya. Hanya variabel kualitas kepemimpinan kyai (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pendidikan pesantren (Y) karena mempunyai nilai T-statistics < 1.96 dan memiliki nilai p-value > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa besarnyanya pengaruh langsung kualitas kepemimpinan kyai terhadap budaya pesantren sebesar 0.576 atau 57,6% dan sisanya sebesar 42.4% dipengaruhi oleh variabel lain. dan besarnya pengaruh langsung kualitas kepemimpinan kyai terhadap motivasi kerja guru sebesar 0.260 atau 26% sedang sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain (Suhendar, Soedjarwo, & Basuki, 2017, hal. 164-166).

Studi Hafidz Manaf Muhajir (Muhajir, 2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pondok pesantren modern di Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi regresi sederhana kepemimpinan transformasional dan kinerja organisasi = 0,015 < 0,05., artinya ada pengaruh signifikan antara variabel kepemimpinan terhadap kinerja organisasi.

Studi Muhammad Tarup, Rusdiawan, dan Sudirman Wilian (2017) menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan ketua yayasan pondok pesantren dan sistem pengambilan keputusan terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Praya Timur sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Tabel 1. 2 Koefisien Hipotesis mengenai Gaya Kepemimpinan Ketua Yayasan Pondok Pesantren terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (*constant*)	91.206	9.209		9.904	0.000
X1	0.215	0.075	0.423	2.874	0.007

Sumber: (Tarup, Rusdiawan, & Wilian, 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa bentuk persamaan regresi dari pengaruh gaya kepemimpinan ketua yayasan pondok pesantren terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah adalah $\hat{Y} = a + b_1X_1 = 91{,}206 + 0{,}215X_1$. Konstanta sebesar 91,206

menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel gaya kepemimpinan transformasional ketua yayasan pondok pesantren (X_1), maka nilai kinerja guru madrasah tsanawiyah (Y) adalah sebesar 91,206. Koefesien regresi sebesar 0,215 menyatakan setiap penambahan (adanya tanda positif (+)) satu skor atau nilai gaya kepemimpinan transformasional (X_1) akan memberi peningkatan skor sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,007 atau probabilitas jauh di bawah 0,05. Oleh sebab itu, karena nilai t hitung > nilai t tabel atau 2,874 > 2,021, maka H_o ditolak dan H_a diteriama. Artinya koefesien regresi dari penelitian ini bernilai signifikan yaitu gaya kepemimpinan transformasional ketua yayasan pondok pesantren berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah. Dan berdasarkan hasil perhitungan persentase dari besarnya koefesien diterminasi diperoleh sebesar 17,9% (Tarup, Rusdiawan, & Wilian, 2017).

Studi Samsul Ma'arif (2015) hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai 0,281. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengaruh kepemimpinan kyai terhadap pembentukan loyalitas ustad di Pondok Pesantren Jagasatru Kota Cirebon, variabel x 93,5%, variabel y 96,5%, rxy 0,281. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kyai berpengaruh terhadap pembentukan loyalitas ustadz di pondok pesantren Jagasatru Kota Cirebon berada pada tingkat korelasi yang lemah. Sementara itu besarnya pengaruh kepemimpinan kyai terhadap pembentukan loyalitas ustadz adalah 8 %.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Studi Taufiqi Fakkarudin Assilahi, Hadi Sunaryo, dan M. Khoirul ABS (2018) menunjukkan perhitungan statistik sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Uji Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (*constant*)	2.279	2.661		0.856	0.395
X1	0.524	0.129	0.465	4.054	0.000
X2	0.328	0.154	0.244	2.131	0.037

Hasil penghitungan diatas menunjukkan bahwa Hasil t uji kepemimpinan kharismatik (X1) sebesar 4,054 dengan tingkat signifikan 0,000 mampu

menunjukkan bahwa kepemimpinan kharismatik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di pondok pesantren Darun Najah, Ngijo, Karangploso, Malang (Assilahi, Sunaryo, & ABS, 2018).

Studi Afra Shafura Zahra Indra (2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan kyai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus Pondok Pesantren An-Nur Bantul, Yogyakarta. Berikut tabel analisis statistik:

Tabel 1. 4 Uji Pengaruh Kepemimpinan Kyai Terhadap Kinerja Pengurus

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (*constant*)	14.912	8.911		1.673	0.101
Kepemimpinan	0.428	0.131	0.427	3.268	0.002

Berdasarkan analisa data dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus dengan melihat nilai beta 0,428 dan uji t diketahui dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,268 > 1,673. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kyai memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pengurus (Indra, 2017).

Srtudi Ahmad Shofwan (2016) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kyai secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan dan kepribadian santri sebesar 32,83%. Ini artinya terbentuknya kedisiplinan dan kepribadian santri salah satunya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kyai.

Studi Deden Mukhlis (2015) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara gaya kepemimpinan kiyai (variabel X) dan sikap kemandirian santri (variabel Y). Hal ini sesuai dengan penghitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 8,5 > 1,70 maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan statistik tersebut di atas, bahwa terdapat korelasi diantara kedua variabel. Setelah itu ditentukan koefisien determinasi yaitu “r” (0,6561) x 100% = 65,61%. Artinya bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kiyai sebesar 65,61% terhadap sikap kemandirian santri.

Riset-riset yang telah dilakukan terdahulu di atas, menunjukkan bahwa adanya perkembangan yang positif dalam penerapan kepemimpinan kyai. Namun kepemimpinan ini masih dikaji terhadap mutu pendidikan pesantren, kinerja guru, kinerja pengurus, kepribadian santri, sikap kemandirian santri, loyalitas ustadz, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

kinerja organisasi pondok pesantren; bukan terfokus pada bagaimana kepemimpinan kyai ini dapat berperan aktif dalam kinerja administrasi pada suatu lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren. Atas dasar tersebut, pentingnya melakukan riset kepemimpinan kyai yang mengkaji terhadap tenaga administrasi pondok pesantren.

Hubungan kepemimpinan kyai dengan kinerja administrasi belum banyak tersentuh oleh peneliti sebelumnya, karena itulah penelitian ini menjadi amat penting ketika kinerja administrasi pondok pesantren tidak ada atau belum terjamah. Pada penelitian ini akan difokuskan untuk menguji hubungan kepemimpinan kyai dengan kinerja administrasi pondok pesantren.

Kyai sebagai sosok seorang pemimpin pondok pesantren mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap komunitasnya, peran ini sebagai dasar bahwa hubungan kyai sebagai pemimpin di pondok pesantren merupakan sarana penting untuk ketercapaian visi-misi dan tujuan pondok pesantren. Bertolak dari peran pentingnya kepemimpinan kyai, tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat keterkaitan atau hubungan variabel kepemimpinan kyai dengan variabe kinerja administrasi pondok pesantren di kabupaten Lebak Propinsi Banten.

Menurut data Forum Silaturrahim Pondok Pesantren (FSPP) Kabupaten Lebak tahun 2017 jumlah pondok pesantren ada 1500 pondok pesantren yang tersebar di 28 kecamatan, sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1. 5 Jumlah Pondok Pesantren di Kabupaten Lebak

No	Kecamatan	Jumlah Pesantren	No	Kecamatan	Jumlah Pesantren
1	Banjarsari	63	11	Cilograng	21
2	Bayah	8	12	Cimarga	90
3	Bojongmanik	22	13	Cipanas	93
4	Cibadak	58	14	Cirinten	60
5	Cibeber	28	15	Curugbitung	52
6	Cigemblong	21	16	Gunung Kencana	51
7	Cihara	28	17	Kalanganyar	37
8	Cijaku	61	18	Lebak Gedong	30
9	Cikulur	41	19	Leuwidamar	68
10	Cileles	61	20	Maja	80

No	Kecamatan	Jumlah Pesantren
21	Malingping	114
22	Muncang	66
23	Panggarangan	33
24	Rangkasbitung	90
25	Sajira	102
26	Sobang	28
27	Wanasalam	83
28	Warunggunung	51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul: Hubungan Kepemimpinan Kyai dengan Kinerja Administrasi Pondok Pesantren di Kabupaten Lebak Banten.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana realitas kepemimpinan kyai pondok pesantren di Kabupaten Lebak Banten?
2. Bagaimana realitas kinerja administrasi pondok pesantren di Kabupaten Lebak Banten?
3. Bagaimana hubungan kepemimpinan kyai dengan kinerja administrasi pondok pesantren di Kabupaten Lebak Banten?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besaran realitas kepemimpinan kyai pondok pesantren di Kabupaten Lebak Banten.
2. Besaran realitas kinerja administrasi pondok pesantren di Kabupaten Lebak Banten.
3. Hubungan kepemimpinan kyai dengan kinerja administrasi pondok pesantren di Kabupaten Lebak Banten

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritik. Menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan tentang hubungan kepemimpinan kyai dengan kinerja administrasi pondok pesantren.
2. Secara Praktis
   a. Mengembangkan konsep ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam hal kepemimpinan kyai dalam kinerja administrasi di lembaga pendidikan Islam (pondok pesantren).

b. Diharapkan dapat diperoleh ilmu pengetahuan pada bidang kepemimpinan yang menunjang pengembangan.
c. Dapat menjadi dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap pondok pesantren mengenai kepemimpinan kyai dengan kinerja administrasi di pondok pesantren.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini berupa desain penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Kepemimpinan Kyai (*x*)

Kepemimpinan kyai dapat digunakan setiap orang dan tidak terbatas berlaku dalam suatu organisasi. Dalam penelitian ini variabel kepemimpinan diukur dengan menggunakan teori David G. Bowers dan Stanley E. Seashore (1964, hal. 2) indikator yang sangat fundamental perlu dimiliki oleh seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

a. Bantuan (*Support*). Tingkah laku seorang pemimpin yang memberikan perasaan berharga seseorang dan orang itu merasa dianggap penting;
b. Kemudahan Interaksi (*Interaction Facilitation*). Hal ini merupakan tingkah laku hubungan antar manusia yang memberanikan *stakeholder* kelompok untuk mengembang-kan hubungan yang saling menyenangkan anatara yang satu dengan yang lainnya.
c. Pengutamaan Tujuan (*Goal Emphasis*). Maksud dari indikator ini adalah tingkah laku seorang pemimpin dalam merangsang antusiasme para *stakeholder* untuk bisa memberikan prestasi yang baik dalam mencapai tujuan organisasi.
d. Kemudahan Bekerja (*Work Facilitation*). Tingkah laku seorang pemimpin yang membantu pencapaian tujuan dengan kegiatan-kegiatan seperti perencanaan, penetapan waktu, koordinasi, dan penyediaan sumber-sumber yang menunjang kinerja dalam mencapai tujuan seperti alat-alat, bahan-bahan, serta pengetahuan teknis.

2. Kinerja Administrasi (*y*)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dan organisasi. Kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang optimal secara efektif (Wibowo, 2013, hal. 48). Sedangkan administrasi merupakan keseluruhan proses yang mempergunakaan dan mengikut sertakan semua sumber potensi yang tersedia dan sesuai, baik potensi personal maupun material dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien (Rifai, 1982, hal. 57). Oleh karena itu, kinerja administrasi sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pondok pesantren, maka penyelarasan dan sinkronisasi tujuan dari keduanya sangatlah penting dilakukan sejak awal.

Indikator dalam variabel kinerja (*y*) diambil dari Abdul Azis Wahab (2011, hal. 199) ada tiga, ketiga dimensi ini merupakan pokok dalam setiap mendiskusikan teori organisasi, indikator kinerja pada suatu organisasi dapat di kelompokkan menjadi:

1) Kemampuan Teknis, yaitu kemampuan sesorang dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan peralatan yang digunakan dalam melakukan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang telah dilakukannya, misalnya: kemampuan *engineering*, komputer, dan lainnya. Dalam kinerja administrasi kemampuan teknis isi sangat diperlukan oleh seseorang guna menjalankan fungsinya sebagai tenaga administrasi secara efektif dan efisien.
2) Kemampuan Konseptual, yaitu kemampuan untuk memahami kompleksifitas suatu organisasi dan penyesuaian bidang gerak dari kemampuan pertama dalam bidang operasional organisasi secara menyeluruh, yang pada intinya individu tersebut memahami tugas, fungsi serta tanggungjawabnya sebagai anggota organisasi dan erat hubungannya dengan kemampuan terakhir.
3) Kemampuan Hubungan Interpersonal (*human*), yaitu kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, memotivasi karyawan, melakukan negosiasi, dan lain-lain.

Ajeng Retno Kusumawati (2015, hal. 8) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kepemimpinan. Faktor kepemimpinan tersebut dapat menunjang kinerja seseorang apakah akan meningkat atau justru menurun. Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dideskripsikan melalui indikator-indikator. Indikator-indikator itulah yang akan diukur atau diuji pada penelitian ini.

Gambar 1. 1 Skema Hubungan Kepemimpinan Kyai dengan Kinerja Administrasi Pondok Pesantren di Kabupaten Lebak Banten

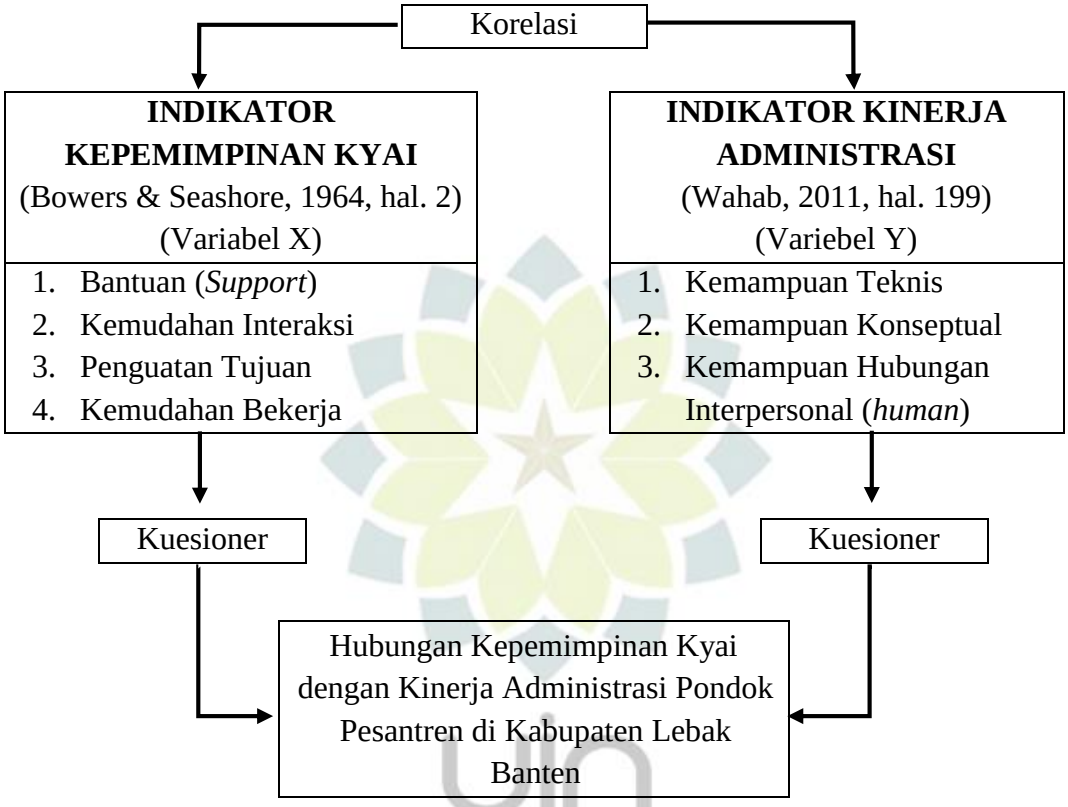

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan peneliti, yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, sehingga hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan atau pengaruh yang positif dan signifikan pada *Kepemimpian Kyai* dengan *Kinerja Administrasi Pondok Pesantren* di Kabupaten Lebak Banten. Hipotesis penelitian tersebut dapat disusun menjadi H_a dan H_o sebagai berikut:

H_a = terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada *Kepemimpinan Kyai* dengan *Kinerja Administrasi* Pondok Pesantren di Kabupaten Lebak Banten.

H_o = tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada *Kepemimpinan Kyai* dengan *Kinerja Administrasi* Pondok Pesantren di Kabupaten Lebak Banten.

G. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini menampilkan kajian pustaka dan hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu berkaitan dengan kepemimpinan kya dan kinerja administrasi.

Tabel 1. 6 Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA (TAHUN) JENIS	JUDUL	HASIL
1	Suhendar, Soedjarwo & Ismet Basuki (2017) Jurnal	Analisis pengaruh kepemimpinan kyai, budaya pesantren, dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan pesantren di Propinsi Banten	Kepemimpinan kyai berpengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru, besarnya pengaruh langsung kualitas kepemimpinan kyai terhadap motivasi kerja guru sebesar 0.260 atau 26% sedang sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain
2	Hafidz Manaf Muhajir (2016) Tesis	Pengaruh Kepemimpinan Tranformasional, Budaya Organisasi, dan *Teamwork* terhadap Kinerja Organisasi Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Ponorogo	Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pondok pesantren modern di Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi regresi sederhana kepemimpinan transformasional dan kinerja organisasi = 0,015 < 0,05., artinya ada pengaruh signifikan antara variabel kepemimpinan terhadap kinerja organisasi.
3	M. Tarup, Rusdiawan & Sudirman Wilian (2017) Jurnal	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Ketua Yayasan Pondok Pesantren Dan Sistem Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah	Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel} atau 2,874 > 2,021, maka H_o ditolak dan H_a diteriama. Artinya koefesien regresi dari penelitian ini bernilai signifikan yaitu gaya kepemimpinan transformasional ketua yayasan pondok pesantren berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

NO	NAMA (TAHUN) JENIS	JUDUL	HASIL
		Se –Kecamatan Praya Timur	tsanawiyah. Dan berdasarkan hasil perhitungan persentase dari besarnya koefesien diterminasi diperoleh sebesar 17,9%
4	Samsul Ma'arif (2015) Skripsi	Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Kyai (H. Hasanain Yahya) Terhadap Loyalitas Ustad Di Pondok Pesantren Jagasatru Kota Cirebon	Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai 0,281. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengaruh kepemimpinan kyai terhadap pembentukan loyalitas ustad di Pondok Pesantren Jagasatru Kota Cirebon, variabel x 93,5%, variabel y 96,5%, rxy 0,281. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kyai berpengaruh terhadap pembentukan loyalitas ustadz di pondok pesantren Jagasatru Kota Cirebon berada pada tingkat korelasi yang lemah. Sementara itu besarnya pengaruh kepemimpinan kyai terhadap pembentukan loyalitas ustadz adalah 8 %.
5	Taufiqi Fakkarudin A, Hadi Sunaryo & M. Khoirul ABS (2018) Jurnal	Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dan Motivasi Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru	Hasil penghitungan menunjukkan bahwa Hasil t uji kepemimpinan kharismatik (X1) sebesar 4,054 dengan tingkat signifikan 0,000 mampu menunjukkan bahwa kepemimpinan kharismatik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di pondok pesantren Darun Najah, Ngijo, Karangploso, Malang
6	Ahmad Shofwan (2016) Skripsi	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai terhadap Kedisiplinan dan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Pati	Mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kyai secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan dan kepribadian santri sebesar 32,83%. Ini artinya terbentuknya kedisiplinan dan kepribadian santri salah satunya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kyai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

NO	NAMA (TAHUN) JENIS	JUDUL	HASIL
7	Deden Mukhlis (2015) Skripsi	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai Terhadap Sikap Kemandirian Santri	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara gaya kepemimpinan kiyai (variabel X) dan sikap kemandirian santri (variabel Y). Hal ini sesuai dengan penghitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 8,5 > 1,70 maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan statistik tersebut di atas, bahwa terdapat korelasi diantara kedua variabel. Setelah itu ditentukan koefisien determinasi yaitu "r" (0,6561) x 100% = 65,61%. Artinya bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kiyai sebesar 65,61% terhadap sikap kemandirian santri.
8	David G. Bowers dan Stanley E. Seashore (1964)	*Peer Leadership Within Work Groups*	Digunakan penulis sebagai indikator pada variabel Kepemimpinan (*x*)
9	Prof. Dr. Abdul Aziz Wahab, M.A. (2011) Buku	Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Penndidikan)	Digunakan penulis sebagai indikator pada variabel Kinerja (*y*)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Merujuk pada penelitian terdahulu, perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian ini adalah: *pertama*, variabel penelitian adalah kepemimpinan kyai dan kinerja administrasi, ; *kedua* tempat penelitian dengan cakupan yang luas yaitu pondok pesantren sekabupaten Lebak dengan kriteria yang telah ditentukan, dengan judul penelitian "Hubungan Kepemimpinan Kyai dengan Kinerja Administrasi Pondok Pesantren di Kabupaten Lebak". Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin fokus pada proses hubungan yang

terjadi terhadap kinerja administrasi pondok pesantren di Kabupaten Lebak, maka dari itu variabel yang mempengaruhi hanya satu yaitu kepemimpinan kyai. Dengan metode penelitian kuantitatif, akan mengetahui seberapa besarkah hubungannya dengan kinerja administrasi pondok pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG